

Interview Guide

- A. Pertanyaan ditujukan pada Badan Pengelola Pariwisata Desa Wisata Somongari
1. Bagaimana sejarah Berdirinya Desa Wisata Somongari?
 2. Bagaimana strategi program kerja yang dirancang untuk mengembangkan Desa wisata Somongari?
 3. Media apa yang digunakan dalam melakukan pemasaran?
 4. Apakah ada faktor yang menghambat dan mendukung saat melakukan kegiatan pemasaran?
 5. Seperti apa kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Desa Wisata Somongari?
 6. Apa keunggulan dari Desa Wisata Somongari?
 7. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi pengelola Desa Wisata Somongari dalam mengelola pariwisata?
 8. Apa saran untuk perkembangan Desa Wisata Somongari?
- B. Wawancara dengan penanggung jawab *Event* WR. Soepratman Festival
1. Bagaimana awal terlaksananya *Event* WR. Soepratman Festival?
 2. Apa saja upaya komunikasi pemasaran yang telah dilakukan?
 3. Bagaimana proses komunikasi pemasaran yang telah dilakukan?
 4. Promosi apa saja yang dilakukan panitia *Event* WR. Soepratman Festival untuk menarik jumlah pengunjung?
 5. Bagaimana strategi program kerja yang dirancang untuk mempromosikan *Event* WR. Soepratman Festival?
 6. Siapa saja yang menjadi target pasar *Event* WR. Soepratman Festival ?
 7. Bagaimana panitia pelaksana *Event* WR. Soepratman Festival dalam menentukan jumlah anggaran *event* ?
 8. Media atau alat komunikasi apa yang digunakan dalam melakukan pemasaran?
 9. Apa saja yang dilakukan untuk menunjang media komunikasi pemasaran yang paling sering dilakukan?

10. Apakah dalam pelaksanaan komunikasi pemasaran panitia pelaksana *event* WR. Soepratman Festival melakukan perencanaan secara mendetail dari segi konsep, *timing*, media, dan konten?
11. Apakah ada faktor yang menghambat dan mendukung saat melakukan kegiatan pemasaran?
12. Bagaimana respon konsumen atau target pasar pada media komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh panitia pelaksana *event* WR. Soepratman Festival dalam menarik jumlah pengunjung?
13. Seperti apa kegiatan yang dilakukan dalam *Event* WR. Soepratman Festival?
14. Termasuk dalam jenis *event* apakah *Event* WR. Soepratman Festival?
15. Apa dampak *Event* WR. Soepratman Festival dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Somongari?
16. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi komunikasi pemasaran terpadu *Event* WR. Soepratman Festival dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Somongari?
17. Apa saran untuk perkembangan *Event* WR. Soepratman Festival untuk kedepannya?

TRANSKRIP WAWANCARA

WAWANCARA I

Narasumber : Hary Yudhistira
Jabatan : Koordinator Sie bidang Pemasaran, Penjualan Tiket, Pemandu Wisata Lokal
Lokasi : Ruang Tamu Rumah Bapak Hary Yudhistira
Waktu : Jumat, 23 Juni 2017, Pukul 19.00 WIB

Malam itu, Bapak Hary yudhistira atau yang akrab disapa Mas Hari tidak dalam keadaan sibuk di rumahnya. Beliau memanfaatkan waktu libur lebarannya untuk berkumpul bersama keluarga dirumah. Tidak seperti hari- hari biasa pada saat beliau harus bekerja menjadi seorang *staf* HRD di sebuah hotel di Yogyakarta. Ketika itu, selain untuk melakukan wawancara terkait Desa Wisata Somongari, peneliti juga mengunjungi kediaman Mas Hari untuk bersilaturahmi karena waktu yang dipilih peneliti untuk melakukan wawancara bertepatan dengan bulan puasa Ramadhan 1438 H.

Peneliti : Assalamualaikum. . .

Narasumber : Wa'alaikumsalam. Eh, halo *bro*, masuk- masuk.

Peneliti : Mau *nindak lanjuti* WA saya tempo hari Mas, mau wawancara soal *event* WR kemarin.

Narasumber : Oooh, iya iya. Mau mulai darimana *ni*?

Peneliti : Dari, mulai awal *gimana* bisa bikin *event* WR mas. Mas Hari cerita *aja* Mas, nanti biar saya yang *nranskip-in*.

Narasumber : ok ok, jadi gini *Bro*. Awal mulanya kita bikin *event* ini itu, ini saya ceritanya tak *flashbak* aja ya. Saya sekalian bercerita tentang Somongari dulu. Karna, itu kan juga jadi dasar sampai diadakannya *event* WR Soepratman kemarin. Desa Somongari ini kan sama dinas Budaya dan Pariwisata yang dulunya masih Diskoperindagpar atau Dinas Koperasi Perindustrian, Perdagangan, Dan Pariwisata menetapkan 10 Desa menjadi Rintisan desa wisata di seluruh Kabupaten Purworejo pad tahun 2010. Waktu itu ada dari Jatimalang, Ketawang, Karangrejo, Kaligono, Donorejo,

Somongari dan lain- lainnya. Terbagi dari 16 Kecamatan yang ada di Purworejo. Pembagian tersebut dilihat dari potensi pariwisata yang ada di masing- masing desa tersebut. Seperti Jatimalang dan Ketawang kan kita tahu lah disana wilayah pantai, lalu kemudia Somongari yang disini kita ada potensi wisata Curug silangit, sama Memorial House WR. Soepratman. Itu hanya pada tahap rintisan, menyesuaikan dengan pola pikir masyarakat yang masih menganggap bahwa pariwisata atau wisata itu terpaku pada tempat untuk berekreasi. Tapi sebenarnya kan esensi desa wisata tidak hanya sebatas itu hlo *Bro*. Setelah melalui beberapa tahap, *hna*, lalu merambah- lah kategori pariwisata tidak hanya sebatas destinasi saja, tapi sampai ketahap potensi wisata humanis. Yaitu potensi kebudayaan, agribisnis, sampai dengan kegiatan masyarakat. Setelah sampai tahap itu, Somongari ternyata mempunyai banyak potensi- potensi wisata yang berkaitan dengan itu. Dalam hal kesenian dan kebudayaan saja kita bisa dikatakan salah satu yang paling berpotensi dari 10 desa wisata yang di tetapkan oleh dinas. Kita ada kuda lumping, jathilan, dolalak, solawatan, kethoprak, dan festival budaya yang sudah dilakukan secara turun- temurun yaitu festival jolenan, dimana kegiatan itu sudah menjadi salah satu dari 150 aset budaya tak benda milik negara yang sudah di sah kan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan. Selain itu kita juga ada durian, manggis, UMKM, dan sebagainya. Setelah penggalian potensi kita sudah dikatakan optimal, kita mulai- *nih* dengan pemilihan dan pelatihan SDM untuk pengelola, serta menerapkan sapta pesona kepada masyarakat desa. Prosesnya tidak singkat, *Bro*. Karna jualan pariwisata itu, bukan seperti jualan produk. Kita musti *nggetih* dulu untuk mendapatkan hasil. Kita melakukan itu selama kurang lebih 5 tahun lamanya, baru kita berani mengesahkan Desa Somongari Menjadi sebuah desa wisata pada tanggal 19 Maret 2015. Pemilihan tanggal 19 Maret juga tidak sembarangan

menentukan tanggal. Karena tanggal tersebut bertepatan dengan hari lahir WR. Soepratman. Ya, walaupun sampai sekarang masih menjadi polemik dengan hal tersebut. Karena kan, oleh pemerintah hari lahir WR. Soepratman di tetapkan menjadi hari musik nasional tapi *kok* oleh pemerintah di tetapkan hari musik nasional malah tanggal 9 Maret. Padahal tanggal 19 Maret sudah di sah kan oleh pengadilan juga. Kalau yang tanggal 9 Maret itu masih dari sumber yang lama. Sampai sini jelas ya ?

Peneliti : Jelas Mas.

Narasumber : bisa *tak* lanjutkan, ya? Waktu awal peresmian, kita sampai mendatangkan wisatawan hampir 5000 pengunjung. Waktu itu kita bekerja sama dengan banyak pihak, dengan sekolah- sekolah di Kabupaten Purworejo, Bank Jateng, Pemkab, dan beberapa instansi swasta lainnya. Waktu itu kita mengadakan *funwalk* atau jalan santai ke memorial *house* WR. Soepratman. Selain itu kita juga mengadakan pameran UMKM dan pertunjukan seni tradisional dari Somongari. Setelah peresmian dengan mengundang banyak sekali pengunjung, alhamdulillah itu sangat berpengaruh dalam hal promosi potensi wisata. Pengaruhnya sangat kentara sekali dengan peningkatan jumlah pengunjung selama tahun 2015. Kendala mulai datang semenjak memasuki tahun 2016. Kendala itu terjadi dari beberapa aspek, yaitu permasalahan internal seperti kurangnya SDM, maupun kemampuan SDM. Ada juga permasalahan dari luar seperti desa wisata lain yang mereka sudah gencar dalam melakukan promosi, maupun pengelolaan. Sehingga merosot menjadi sekitar 2000 pengunjung dalam satu tahun selama tahun 2016. Dari yang awalnya Somongari mendapat peringkat 3 untuk jumlah pengunjung, lalu terjun bebas, *hahaha...* ke peringkat 7. Waktu peresmian kita bisa mengundang pengunjung sampai 5000 an dalam satu hari, waktu ulang tahun kita cuman sekitar 1500- an. Itu, kalo di jadikan grafik. Itu langsung kayak jurang gitu, *Bro*,

hahahaha. Untungnya, pada waktu ulang tahun Desa Wisata Somongari kan bertepatan dengan peringatan hari lahir WR. Soepratman, itu ada partisipasi dari teman-teman Komunitas Teater Purworejo. Mereka menampilkan teater tentang perjuangan WR. Soepratman selama hidupnya. Dari situlah, awal kita *sharing-sharing* sama teman-teman KTP yang waktu itu diwakili sama Mas Catur. Kita *sharing* banyak sekali hal, dari kendala di Desa Somongari, sampai ke menyedihkannya nama WR. Soepratman sekarang ini sebagai seorang komposer Lagu Kebangsaan, tapi bisa dikatakan dilupakan oleh masyarakat Indonesia. Merupakan sebuah hal yang naas, ketika setiap Senin kita menyanyikan lagu Indonesia Raya, tapi kita tidak peduli dengan pencipta lagunya. Akhirnya tercetuslah sebuah ide, untuk membuat sebuah festival selain untuk membesarkan nama WR. Soepratman, tapi juga untuk mengangkat potensi pariwisata yang ada di Desa Somongari. Terus apa lagi?

Peneliti : Terus untuk prosesi acaranya gimana mas? Dari konsep, terus target sasaran, penganggaran, sampai promosinya?

Narasumber : *sek sek Bro*. Satu persatu ya, *hehehe*. Tak mulai dari prosesnya dulu. Setelah itu Mas Catur menindak lanjuti dengan *sharing* sama anak-anak Karang Taruna. Karena kan, yang menjalankan kepariwisataan di Somongari adalah mereka-mereka tentunya dibawah naungan Badan Pengelola Pariwisata Desa Somongari. Alhamdulillah, konsep acara itu berkaitan sekali sama potensi wisata yang ada di sini, pada waktu rapat kepanitiaan kan saya beberapa kali di undang. Jadi penyusunan susunan acara, pengisi acara, saya juga ikut menyeleksi. Dengan keputusan bahwa konsep acara WR. Soepratman Festival ini dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2017 sampai dengan 28 Maret 2017. Selain kepanitiaan dari Karang Taruna, juga ada kepanitiaan dari teman-teman Srawung Budaya. Yaitu salah satu komunitas yang bergerak di bidang kesenian dan kebudayaan di Purworejo. Rangkaian acaranya diantara lain ada

Funwalk ke memorial House WR. Soepratman, pameran foto, pagelaran seni, baik dari dalam Somongari, maupun dari luar, pameran UMKM, kenduri budaya, sampai pertunjukan musik. Untuk lebih jelasnya, nanti bisa di lihat didalam proposal. Seluruh pengisi acara semuanya berkaitan dengan Somongari dan WR. Soepratman. *Kayak* kemaren ada pameran foto, dimana fotonya berkaitan dengan Curug Silangit. Kemarin juga ada pameran lukisan, itu lukisan juga tentang WR. Soepratman, ya nanti kan pengunjung bisa selain bisa main- main, juga bisa sekalian belajar tentang WR. Soepratman. Setelah konsep acara sudah matang, baru kita presentasikan kepada Badan Pengelola Pariwisata. Dimana, tugas Badan Pengelola adalah berkoordinasi dengan pemerintah desa dalam mempromosikan kepada masyarakat Somongari pada khususnya, dan dalam hal pertanggung jawaban acara selaku wilayah dilaksanakan *event* festival tersebut. Ini memang *event* milik kita, milik karang taruna sama badan pengelola pariwisata. Tapi dalam pelaksanaannya, dan promosi, kita membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Peran pemdes sangat ketara dengan ramahnya serta pengetahuan dari warga tentang *event* WR. Soepratman Festival, sehingga apabila ada yang bertanya dengan panitia maupun warga, jawabnya jelas, selain it juga ramah karena kan sudah diterangkan tentang sapta pesona. Hal- hal seperti kan juga merupakan penunjang pariwisata khususnya di Desa Wisata Somongari. Kemudian dalam hal promosi. Memang, *event* WR. Sopratman Festival kemarin menjadi cara kita untuk melakukan promosi Desa Wisata Somongari. Karena kan berawal dari kegelisahan kita, kita bingung. *Kok*, Tahun 2016 kemarin turun, terus anak- anak kok kurang semangat. Ya akhirnya kemarn kita *nyoba* buat *gambling dah ayok*, kita bikin acara. Dan akhirnya tercipta lah ide untuk membuat *event* WR. Soepratman. Namun kan kita juga perlu melakukan promosi untuk *event* sendiri itu, *Bro*.

Kebetulan saya disini orang hotel, kamu anak komunikasi, ada juga yang memang fokus di dunia event, ada juga teman-teman dari media. Ya, kita maksimalkan potensi teman-teman untuk promosi. Promosi kita melakukan banyak hal *Bro*. Dari pasang baliho, lalu kemudian kita datang ke sekolah-sekolah untuk promosi, kebetulan juga-kan ketua BPP nya Pak Sungkono adalah seorang kepala sekolah, jadi Beliau yang *mbukak dalan*, kita yang menindak lanjuti. Lalu kemudia untuk target sasaran, saya orang hotel jadi sedikit-sedikit tahu lah akan promosi itu seperti apa, target *event* kita kemaren jelas yang utama adalah pelajar. Karna kan disini yang menjadi pokok *event* adalah Pak WR, dimana beliau kita masukan ke dalam kategori potensi wisata sejarah, dan jelas dari awal konsep kita waktu masih merintis desa wisata adalah pelajar sebagai target utama. Mayoritas juga pengunjung *memorial house* WR. Soepratman adalah pelajar. Entah pelajar SD, SMP, maupun SMA. Yang terakhir seperti yang tadi ditanyakan, pembiayaan. Untuk lengkapnya seperti apa saya kurang tahu, karna untuk pembiayaan saya percayakan sama teman-teman Srawung Budaya sama anak-anak karang taruna. Tapi yang jelas kita buat proposal untuk bisa masuk ke sponsor. Ada lagi mungkin?

Peneliti : Sementara ini sudah cukup Mas, nanti kalau misal ada kurangnya, saya pasti *ngabarin* Mar Hari lagi. Trimakasih banyak atas waktunya.